

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Belajar digunakan sebagai proses menumbuhkan potensi diri guna mempunyai ketangguhan religius, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri serta masyarakat. Dalam belajar peserta didik akan melalui proses pembelajaran dengan saling berkomunikasi antar peserta didik, pendidik dan pusat pembelajaran. Kesuksesan belajar sangat bergantung pada banyak faktor baik dari faktor internal dan eksternal. Peserta didik memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri dalam proses pembelajaran. Keunikan dan karakteristik yang berbeda ini pula mengakibatkan peserta didik memiliki tanggapan dan minat yang berbeda pada setiap mata pelajaran yang ada. Dalam proses belajar, peserta didik mampu mengembangkan gaya belajar yang dimiliki. Pembelajaran diterapkan di setiap sekolah yang berbeda-beda dapat mempengaruhi proses belajar dan pemahaman peserta didik.

SMA Negeri Bali Mandara yang merupakan sekolah unggulan dengan penerimaan peserta didik dari kalangan menengah kebawah dengan seleksi yang ketat. Pendirian sekolah mendapatkan dukungan dari Pemerintah Provinsi Bali yang mana dilengkapi oleh fasilitas asrama dan fasilitas seperti akses internet dan perangkat penunjangnya. Fasilitas yang ada sangat membantu peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran untuk pedoman belajar dan memperoleh

informasi. Namun terkadang masih ada kesulitan yang ditemui karena peserta didik mengalami kebingungan memperoleh informasi yang relevan terutama pada pembelajaran biologi. Biologi merupakan ilmu yang dapat ditinjau melalui objek dan gejala yang dapat diamati di alam. Maka proses pembelajaran biologi dapat ditekankan melalui masalah-masalah yang ada di alam dan hal-hal yang dapat ditemui dalam keseharian masyarakat.

Mengacu pada hasil observasi yang dilaksanakan, diketahui bahwasanya pembelajaran yang diterapkan saat ini dalam kegiatan belajar biologi di SMA Negeri Bali Mandara lebih banyak meminta peserta didik untuk dapat menganalisis dan mengembangkan proses berpikir tanpa melihat gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Para guru lebih sering memakai model pembelajaran inkuiri dan *discovery learning* dalam pembelajaran biologi. Pemilihan model belajar inkuiri terutama pada model belajar inkuiri bebas dapat membentuk peserta didik untuk dapat membuat rancangan dan berpikir kreatif. Model belajar inkuiri bebas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dalam belajar. Maka bagi guru-guru penerapan model pembelajaran inkuiri bebas cocok diikuti oleh peserta didik dalam pembelajaran biologi.

Berbagai hal ini memiliki kaitan erat dengan hasil belajar siswa, akibatnya terjadi penurunan hasil belajar terutama pada pembelajaran secara online. Pembelajaran secara online mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik dikarenakan belum berjalannya sintak pembelajaran *discovery learning* maupun inkuiri. Dari data penilain ulangan harian pada materi fungsi diperoleh bahwa pada di kelas X MIPA 1 dengan skor nilai rata-rata sejumlah 63,96, di kelas X MIPA 2 sejumlah 64,62 dan di kelas X MIPA 3 sebanyak 61,28. Mengacu pada

data penilain yang didapat siswa kelas X pada materi fungsi terdapat 29,6% belum menggapai target ketuntasan mengajar (KKM) yaitu 76. Oleh karena itu sangat perlunya perubahan proses belajar supaya mampu menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Terdapat faktor lain yang membuat belum optimalnya hasil belajar siswa meliputi 1) peserta didik merasa kesusahan belajar karena perangkat yang dimiliki masih kurang memadai untuk mengikuti pembelajaran melalui *Learning Management System*. 2) kecilnya hasil belajar biologi peserta didik diyakini disebabkan kegiatan pembelajaran yang belum memperhatikan proses dan konten berdasarkan gaya belajar siswa. 3) gaya belajar siswa kelas X MIPA yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi proses belajarnya. Aktifitas pembelajaran yang terbatas dalam diskusi dan mendengarkan penjelasan guru serta adanya materi yang bersifat abstrak menyebabkan pembelajaran kurang efektif pada siswa melalui penggunaan gaya belajar visual dan kinestetik. Kebiasaan belajar peserta didik yang belajar dan memahami bergantung penjelasan guru dan tidak dibiasakan untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri menyebabkan kemampuan dalam menganalisis soal menjadi rendah ketika menghadapinya.

Gaya belajar yang dikantongi siswa juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang ada. Peserta didik memahami gaya belajarnya sendiri misalnya mengerti pelajaran dengan baik, sampai peserta didik bisa mengerti materi yang dijelaskan pendidik secara maksimal (Taiyeb & Mukhlisa, 2015). Berdasarkan hasil penyebaran angket gaya belajar di kelas X MIPA pada setiap kelasnya terdapat perbedaan cara belajar baik itu gaya belajar, auditori, visual maupun kinestetik. Pada kelas X MIPA 1 terdapat 10 peserta didik dengan gaya belajar

visual, 3 siswa melalui penggunaan gaya belajar auditori juga 14 siswa melalui penggunaan gaya belajar kinestetik. Hasil di kelas X MIPA 2 hanya terdapat gaya belajar visual dan auditori dengan jumlah 6 peserta didik melalui penggunaan gaya belajar visual dan 21 siswa melalui penggunaan gaya belajar auditori. Untuk kelas X MIPA 3 melibatkan 12 siswa dengan gaya belajar visual, 13 siswa dengan gaya belajar auditori dan 2 orang siswa dengan gaya belajar kinestetik. Perbedaan gaya belajar yang dikantongi siswa, memerlukan aktivitas yang berdiferensiasi yang dimanfaatkan untuk menyetujui nilai yang ada pada masing-masing individu. Hal ini memberikan peluang peserta didik dari keseluruhan karakteristik dengan berbagai kapasitas dapat menandakan apa yang mereka ketahui, alami, dan bisa mereka laksanakan (Adami, 2014).

Berlandaskan pada pemaparan tersebut maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi memfasilitasi gaya belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi proses untuk mengetahui tentang peserta didik dan merespons belajar berdasarkan perbedaan. Berdasarkan modifikasinya pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat elemen, seperti isi, produk, proses, dan lingkungan belajar. Santangelo & Tomlinson (2009) menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pengalaman belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dalam rangka memfasilitasi keberhasilan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu 1) *Teacher Based* dituju pada kurikulum, isi, proses dan produk. 2) *Student Based* dituju pada kesediaan belajar, kemauan dan cara belajar peserta didik. Pada *student based*, seorang pengajar dapat membentuk tugas individu peserta didik,

kelompok kecil, seluruh kelas ataupun kombinasi dari ketiganya (Good, 2006). Aspek yang menopang asumsi terkait pembelajaran berdiferensiasi adalah 1) Peserta didik pada hakikatnya mempunyai ketangguhan dalam aspek tertentu, 2) Peserta didik mempunyai bidang yang dibutuhkan, 3) Peserta didik memiliki otak yang unik contohnya sidik jari, 4) Tidak mengenal istilah terlambat dalam belajar, 5) Pada saat mengawali sebuah topik baru, peserta didik membawa pondasi pengetahuan sebelumnya serta pengalaman dalam belajar, 6) Emosi, perasaan serta pengalaman dalam belajar, 7) Peserta didik melalui model yang tidak sama dalam waktu yang berlainan pula (Gregory & Chapman, 2012).

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dipadukan dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Model pembelajaran yang kerap dipakai dalam pembelajaran biologi yaitu model pembelajaran *discovery learning* dan inkuiri karena dapat memicu siswa guna menelusuri hal-hal baru yang ditemukan di lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan aktivitas pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik dan guru bertindak sebagai fasilitator (Abdul, 2022). Ini berlangsung karena model belajar *discovery learning* memberi kesempatan peserta didik guna meninjau, menelusuri, dan mengentaskan masalah materi yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat memahami konsep dan memperluas pengalaman belajar.

Discovery learning memiliki enam sintak pembelajaran yaitu 1) *Stimulation* merupakan pemberian rangsangan kepada peserta didik di awal pembelajaran, 2) *Problem statement* merupakan identifikasi masalah yang ada pada pembelajaran, 3) *Data collection* merupakan proses pengumpulan data mengenai masalah yang ada, 4) *Data processing* merupakan proses pengolahan data yang sudah

dikumpulkan oleh peserta didik, 5) *Verification* merupakan pembuktian hasil pengolahan data dengan materi yang ada dan 6) *Generalization* merupakan penarikan kesimpulan mengenai hal-hal yang sudah dipelajari oleh peserta didik (Sugiyanto & Wicaksono, 2020).

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran dengan menemukan rancangan untuk meningkatkan kemampuan analisis, kritis dan intelektual peserta didik untuk mengurangi ketergantungan kepada guru (Dalimunthe, 2021). Model pembelajaran inkuiri terbagi atas dua jenis yaitu inkuiri terbimbing serta inkuiri bebas. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang pada pelaksanaannya guru menyampaikan bimbingan kepada peserta didik. Hal ini disesuaikan dengan perencanaan yang sudah disiapkan oleh guru. Inkuiri bebas merupakan model pembelajaran yang pada pelaksanaan guru hanya memberikan tema dari materi pembelajaran dan peserta didik melangsungkan riset secara personal Suparmi (2019).

Sintak pembelajaran inkuiri ada enam yaitu 1) Orientasi merupakan langkah untuk membangun kondisi yang responsif, 2) Merumuskan masalah merupakan menyajikan permasalahan yang menantang peserta didik untuk berpikir mengentaskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis merupakan sebuah jawaban atas persoalan yang sedang diteliti 4) Mengumpulkan data merupakan kegiatan memilah informasi yang sesuai dengan data dan informasi yang akan dipakai guna melakukan pengujian hipotesis, 5) Menguji hipotesis merupakan proses menemukan jawaban yang didapat relevan dengan data dan informasi berpedoman pada pengumpulan data dan 6) Merumuskan kesimpulan (Sanjaya ; Dalimunthe, 2021).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peserta didik yang memperoleh pelajaran yang berbeda mempunyai kemahiran yang membaik dibandingkan peserta didik yang menerima pelajaran yang sama (Butler & Lowe, 2010). Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda, hal ini cocok dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik (Fischer & Rose, 2001). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik merasakan aktivitas belajar yang menyenangkan dengan pengelompokan peserta didik yang berbeda, serta pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menaikkan hasil belajar siswa (Yuliana, 2017). Kenaikan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi bisa dilihat lewat adanya peningkatan rasa senang, semangat dan motivasi peserta didik (Iskandar, 2021). Ketika perbedaan karakteristik peserta didik terabaikan dapat terjadi kehilangan motivasi dan hasil belajar. Karakteristik peserta didik perlu memperoleh perhatian dari pengajar untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Karakteristik yang dapat dipertimbangkan pada gaya belajar peserta didik yaitu gaya belajar, auditori, visual dan kinestetik. Selain dilihat dari hasil belajar siswa, pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi kemampuan mengentaskan masalah dan kemandirian siswa (Fatimah, 2016).

Pembelajaran berdiferensiasi proses terfokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibagikan akan menyesuaikan cara belajar siswa untuk menyesuaikan karakteristik yang dimiliki. Pembelajaran akan mengikuti gaya belajar siswa, gaya belajar visual akan mengerjakan LKPD dengan terlebih dulu belajar dari artikel maupun buku yang ada dan melanjutkan menjawab pertanyaan yang disediakan.

Peserta didik melalui penggunaan gaya belajar auditori mengerjakan LKPD dengan mendengarkan video pembelajaran kemudian menjawab pertanyaan. Pada gaya belajar kinestetik, siswa terlebih dahulu memahami sebuah proses observasi yang nantinya akan langsung dilakukan pada lingkungan sekitarnya dan dilanjutkan pada menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD. Dengan berbagai hal yang bisa dilangsungkan dalam membantu pembelajaran peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada peserta didik di kelas X MIPA. Perbedaan gaya belajar yang dimiliki juga sangat mendasari penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menaikkan hasil belajar siswa kelas X MIPA.

1.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang, permasalahan yang bisa diidentifikasi ialah sebagai berikut.

1. Peserta didik merasa kesusahan belajar karena perangkat yang dimiliki masih kurang memadai untuk mengikuti pembelajaran melalui *Learning Management System*.
2. Rendahnya hasil belajar biologi peserta didik diyakini disebabkan kegiatan pembelajaran yang belum memperhatikan proses dan konten berdasarkan gaya belajar peserta didik.
3. Belum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri Bali Mandara dalam mendukung berlakunya kurikulum merdeka.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, riset ini disederhanakan pada hasil belajar biologi peserta didik yang rendah karena adanya perbedaan gaya

belajar. Permasalahan ini dikarenakan masih banyak guru yang belum mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. Peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses pada gaya belajar siswa dan hasil belajar peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ingin dikaji dalam riset ini ialah sebagai berikut.

Apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri Bali Mandara?

1.5 Tujuan Penelitian

Riset ini bertujuan untuk mendapatkan hal-hal berikut ini.

Mengetahui adanya pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa di kelas X MIPA di SMA Negeri Bali Mandara

1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat yang didapat dari riset yang dilaksanakan periset yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang didambakan dari hasil riset ini ialah sebagai berikut.

- 1) Bagi peserta didik difungsikan sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar.
- 2) Bagi guru dimanfaatkan sebagai acuan dalam meningkatkan cara belajar peserta didik.

- 3) Bagi sekolah dimanfaatkan sebagai acuan kepada guru untuk pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran biologi dalam materi tertentu.
- 4) Sebagai pusat informasi baru bagi periset lain apabila ingin melangsungkan riset serupa.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi peserta didik dapat diimplementasikan untuk memahami cara belajar sendiri sehingga mampu mengenali kelemahan dan kelebihan dalam belajar.
- 2) Bagi guru dapat diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran sehingga dapat menaikkan hasil belajar siswa.

